

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota merupakan pusat dari segala kegiatan seperti pusat industri, pusat pendidikan, pusat perdagangan, pusat hiburan, pusat pemerintahan dan lain sebagainya. Kota memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran negara. Pertumbuhan kota dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk yang dapat menjadi pendukung bagi kehidupan diperkotaan. Dalam satu kota terdapat masyarakat yang beraktivitas didalamnya.

Masyarakat kota merupakan masyarakat modern dengan berbagai rutinitas dan aktivitas dengan mobilitas yang tinggi. Keseharian ini menuntut mereka dengan gaya hidup yang serba cepat serta praktis. Masyarakat dengan mobilitas yang tinggi tentunya banyak menghabiskan waktunya di luar rumah sehingga dapat mempengaruhi aktivitasnya. Ciri - ciri masyarakat kota adalah heterogen dimana terdiri dari beragam suku, tingkat pendidikan yang berbeda - beda, menganut agama yang beragam, serta status sosial yang berbeda - beda dari setiap individunya. Semuanya berkumpul dengan tujuan yang beragam seperti bekerja, kuliah, dan lain sebagainya (Ardiansyah, 2016).

Gaya hidup masyarakat kota dengan berbagai aktivitas, rutinitas dan mobilitas yang tinggi sering sekali menuntut mereka untuk menghadapi suatu pekerjaan dan kegiatan yang begitu menyita waktu. Akhir pekan

terkadang mereka gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya digunakan sebagai waktu untuk beristirahat dan berlibur. Secara teori dalam satu hari terdapat waktu yang disebut dengan waktu luang, yaitu waktu dimana dapat melakukan aktivitas rekreasi.

Rekreasi dalam hal ini, hubungan kegiatan waktu luang dalam hal berikut: Rekreasi (Waktu luang pendek / Waktu luang panjang). Rekreasi di rumah, waktu luang sehari-hari, perjalanan, wisata. Masyarakat di perkotaan yang memiliki mobilitas yang tinggi sehingga tidak setiap saat individu di perkotaan memiliki waktu luang yang panjang setiap harinya untuk melakukan perjalanan wisata sebagai kegiatan rekreasi di sela - sela pekerjaan mereka.

Rekreasi dapat dilakukan bagi masyarakat perkotaan yang memiliki waktu luang pendek disela - sela pekerjaan mereka seperti mendengarkan musik, membaca majalah, atau sekedar berjalan - jalan di lingkungan sekitar tempatnya bekerja karena tujuan melakukan rekreasi adalah untuk kesegaran pikiran sehingga rekreasi penting dilakukan agar kualitas pekerjaan menjadi lebih baik. Selain waktu luang, rekreasi membutuhkan suatu area atau tempat untuk beraktivitas. Dalam hal ini, sarana rekreasi dibagi berdasarkan kepemilikannya dimana terdapat sarana rekreasi yang bersifat publik sehingga masyarakat tidak perlu membayar untuk menggunakannya seperti taman kota dan lapangan terbuka.

Taman Kota atau lapangan terbuka terdapat juga sarana dan prasarana rekreasi yang bersifat privat atau komersial dimana untuk menggunakannya

masyarakat harus membayar untuk melakukan aktivitas rekreasi. Kegiatan rekreasi sesungguhnya tidak selalu harus dilakukan pada tempat-tempat khusus seperti kawasan wisata atau taman rekreasi karena akan menghabiskan waktu dan biaya.

Salah satu tempat yang memfasilitasi aktivitas waktu luang pendek masyarakat kota adalah ruang publik seperti taman kota. Menurut (Iswara et al., 2017) menggambarkan taman kota sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki potensi besar bagi keindahan dan partisipasi sosial. Peraturan Imam Bidang Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 dengan jelas menyatakan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) itu penting. Bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan atau perkotaan tertentu, taman kota berfungsi sebagai tempat rekreasi (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Taman kota sebagai ruang publik berperan dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Nilai penting yang terkandung dalam ruang terbuka hijau terutama taman kota adalah peningkatan kualitas mutu lingkungan hidup menjadi salah satu pertimbangan dalam pembangunan kota. Makna kota berwawasan lingkungan yang sangat dalam selalu menghadirkan taman hijau menjadi elemen utama. Khusus bagi penduduk perkotaan yang bekerja selama 5-6 hari sebelumnya dalam lingkungan kurang sehat (ruangan pengap, AC, dan berdebu) yang tidak dapat ditinggalkan dalam (Wibowo & Ritonga, 2018).

Faktanya, Taman Kota memerlukan pengelolaan yang baik dan rutin bahkan ketika kehidupan diperkotaan menjadi lebih terpadu untuk merangsang kerja sama sosial dan mengurangi stres dengan menyediakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Sari & Webliana, 2019) terdapat beberapa definisi pengertian, beberapa di antaranya menonjol di kalangan para ahli dan para ahli sepakat. Di sinilah penilaian atau sikap seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan mempengaruhi perubahan pada diri atau tindakannya.

Taman kota yang baik harus dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat kota yang berbeda-beda status sosial, pekerjaan, suku dan budaya sehingga Taman Kota dapat menjadi simbol sosialisasi masyarakat yang dapat menyatukan seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, peneliti berfikir dalam meningkatkan Fungsi Taman Kota sebagai sarana olahraga rekreasi bagi masyarakat.

Peneliti memilih di kota Jakarta yaitu di Taman Suropati agar menjadi Taman yang disenangi masyarakat dan memiliki dampak positif dalam pola aktivitas masyarakat kota, dalam meningkatkan fungsi taman kota sebagai ruang olahraga rekreasi masyarakat di kota Jakarta. Mengingat pentingnya taman kota, maka penting untuk mencoba merancang perhentian yang mempertimbangkan tingkat kenyamanan sebenarnya dari taman kota dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Oleh karena permasalahan tersebut, sebaiknya para ahli dan mahasiswa melakukan penelitian langsung terhadap Taman Suropati sebagai

ruang terbuka publik di Kota DKI Jakarta Pusat dengan mempelajari Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Suropati sebagai ruang terbuka publik di kota Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus fokus pada bagaimana persepsi pengunjung terhadap Rekreasi Taman Suropati sebagai ruang terbuka publik, dengan memberikan perhatian khusus pada faktor Persepsi dari seseorang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Rekreasi Taman Suropati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi pengunjung terhadap rekreasi Taman Suropati.
2. Persepsi Pengunjung di Taman Suropati Sebagai Taman rekreasi di Kota Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas. maka penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah pada “Persepsi Pengunjung Terhadap Rekreasi Taman Suropati”.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan pada masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Rekreasi Taman Suropati?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah kepustakaan pendidikan khususnya bidang keilmuan yang berkaitan dengan Olahraga Rekreasi dan kedepannya dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Persepsi positif bagi pengunjung Taman Sruropati semakin meningkat.
- b. Semakin terpelihara baik sebagai Taman Rekreasi masyarakat Jakarta.
- c. Dinikmati dengan baik sebagai taman pilihan tempat rekreasi di Jakarta.

